

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN
MAS (*Cyprinus carpio*) DI KECAMATAN TANDUK
KALUA KABUPATEN MAMASA**

SKRIPSI



Oleh:

ANCUL

G0220502

**PROGRAM STUDI AKUAKULTUR
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN MAS (*Cyprinus carpio*) DI KECAMATAN TANDUK KALUA KABUPATEN MAMASA

Diajukan oleh :

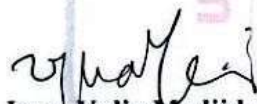
ANCUL

G0220502

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Irma Yulia Madjid, S.Pi., M.Si.
NIDN.0921078403



Rahmat Januar Noor, S.Si., M.Si.
NIDN.0924019002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan

Universitas Sulawesi Barat



Prof. Dr. Ir. Siti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng.
NIP. 197104211997022002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN MAS (*Cyprinus carpio*) DI KECAMATAN TANDUK KALUA KABUPATEN MAMASA

Diajukan oleh:

**ANCUL
G0220502**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal : _____

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

Dian Lestari, S.Pi., M.Si.
Penguji Utama

Muh. Ansar, S.Pi., M.Si.
Penguji Anggota

Fauzia Nur, S.Pi, M.Si.
Penguji Anggota

Irma Yulia Madjid, S.Pi., M.Si.
Penguji anggota

Rahmat Januar Noor, S.Si., M.Si.
Penguji anggota



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh derajat Sarjana



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si IPU., ASEAN Eng.
NIP. 197104211997022002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Ancul
NIM : G0220502
Program Studi : Akuakultur
Fakultas : Peternakan dan Perikanan

Menyatakan sebenarnya bahwa:

1. Karya tulis ilmiah (Skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor) baik di Universitas Sulawesi Barat maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau gagasan/ pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Majene, 1 Juli 2025



ABSTRAK

ANCUL (G0220502) Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) Di Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa. Dibimbing oleh IRMA YULIA MADJID sebagai Pembimbing Utama dan RAHMAT JANUAR NOOR sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan usaha budidaya ikan mas di Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kusioner. Hasil penelitian ini diolah menggunakan rumus B/C Ration (*Benefit Cost Ratio*) dan R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan mas di Kecamatan Tanduk Kalua dilihat dari nilai B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) nya yang lebih besar dari 0, tergolong layak untuk dilanjutkan. Jika dilihat dari R/C Ratio, setiap kelompok masuk kategori sebagai usaha yang layak, karena nilainya lebih dari 0. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini secara ekonomi menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kata kunci: Kelayakan usaha, budidaya ikan mas. B/C ratio. R/C ratio. Kecamatan Tanduk Kalua.

ABSTRACT

ABSTRACT ANCUL (G0220502) Feasibility Analysis of Goldfish (*Cyprinus carpio*) Cultivation Business in Tanduk Kalua District, Mamasa Regency. Supervised by IRMA YULIA MADJID as the Main Supervisor and RAHMAT JANUAR NOOR as the Member Supervisor.

This study aims to determine the level of income and feasibility of goldfish cultivation business in Tanduk Kalua District, Mamasa Regency. The method in this study uses quantitative descriptive with data collection through observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of this study were processed using the B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) and R/C Ratio (Revenue Cost Ratio) formulas. The results of the study indicate that the goldfish business in Tanduk Kalua District, seen from its B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) value which is greater than 0, is considered feasible to continue. When viewed from the R/C Ratio, each group is categorized as a feasible business, because the value is more than 0. This shows that this business is economically profitable and has the potential to be developed further.

Keywords: Business feasibility, Crap fish farming. B/C Ratio, R/C Ratio, Tanduk Kalua District

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan mas merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang paling banyak dibudidayakan oleh petani, baik budidaya pembenihan maupun pembesaran di kolam pekarangan ataupun air deras (Anwar, 2018). Selain banyak dibudidayakan oleh petani ikan mas juga banyak diminati masyarakat karena rasa dagingnya yang enak dan gurih serta memiliki kandungan protein yang cukup tinggi (Ismail & Khumaidi, 2016). Ikan mas memiliki beberapa keunggulan yaitu pertumbuhan yang cepat, pemeliharaan yang mudah, serta memiliki nilai gizi dan ekonomis (Ramli *et al.*, 2023). Budidaya ikan mas sangat mudah dilakukan karena ikan mas mudah dipelihara dan dipasarkan, harga relatif stabil, dengan penggunaan lahan yang sempit dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi (Sutrisna *et al.*, 2019).

Ikan mas merupakan salah satu komoditas yang unggul baru dalam kegiatan perikanan budidaya yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan (Akbarasyid *et al.*, 2020). Hal ini ditandai dengan besarnya permintaan ikan mas di pasar tradisional dan pasar modern maupun pasar internasional bahkan juga dari usaha kuliner seperti restoran, rumah makan, dan kaki lima sehingga prospek pasarnya sangat menjanjikan (Farid *et al.*, 2024). Di daerah Sulawesi Barat sendiri khususnya di Kabupaten Mamasa, budidaya ikan mas sangat digemari masyarakat karena mempunyai nilai

ekonomi yang tinggi dan cara membudidayakannya mudah karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan (Makmur *et al.*, 2023).

Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa merupakan wilayah yang terus berkembang yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, ada beberapa aspek yang menggambarkan bagaimana kondisi budidaya ikan mas di daerah ini yaitu kondisi alam dan lingkungan seperti sumber daya air yang melimpah, air dari sungai dan air dari gunung. Kabupaten Mamasa tergolong iklim tropis basah dengan suhu udara antara 19-28,1°C. Sirappa *et al* (2019). Sangat ideal untuk budidaya ikan mas, yang tumbuh optimal pada rentang suhu tersebut. Namun masih banyak pembudidaya yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha budidaya ikan mas yang layak dan berkelanjutan. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah biaya operasional yang tinggi dan pendapatan yang kurang.

Dalam analisis kelayakan usaha budidaya ikan mas, beberapa kriteria penting yang harus diperhatikan yaitu, biaya investasi, biaya operasional, dan pendapatan. Biaya investasi meliputi biaya barang tahan lama seperti gedung, peralatan, dan mesin. Biaya operasional meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, pemeliharaan, dan pajak. Pendapatan meliputi pendapatan langsung dan tidak langsung. Pendapatan langsung meliputi pendapatan dari penjualan ikan mas, sedangkan pendapatan tidak langsung meliputi dari produk lainnya terkait dengan budidaya ikan mas. Mengi *et al.*, (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa analisis yang dilakukan dalam analisis usaha yaitu analisis keuntungan, analisis imbalan

penerimaan dan biaya (*Revenue Cost Ratio*), analisis *Payback Period* (PP) dan analisis *Return of investment* (ROI).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sahrul & Mujahidah (2023) menjelaskan nilai R/C budidaya ikan mas koi (*Cyprinus carpio*) di Balai Benih Ikan (BBI) Batu Kumbung, Kecamatan Lingsar sebesar 1.63 dengan tingkat pendapatan pembudidaya per siklus sebesar Rp 24.896.000, maka dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan sebagai usaha. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Hamidi *et al.*, (2021) menyatakan bahwa usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Bengkulu Utara menjelaskan hasil analisis R/C ratio diketahui nilai R/C ratio > 1, dengan nilai 1.64 maka usaha pembesaran lele dinyatakan layak untuk diteruskan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sangat perlu dilakukan penelitian serupa untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya ikan mas di Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau belum layak diteruskan, sehingga masyarakat dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai prospek ekonomi dari usaha budidaya ikan mas tersebut. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat dalam mengembangkan usaha budidaya ikan mas secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh masyarakat dan pemerintah setempat dalam memaksimalkan potensi ekonomi serta mengurangi resiko kerugian usaha. Dengan demikian, budidaya ikan mas di Kecamatan Tanduk Kalua dapat menjadi alternatif penghasilan yang stabil dan mendukung kesejahteraan masyarakat setempat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pendapatan usaha budidaya ikan mas (*Cyprinus carpio*) di Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa?
2. Bagaimana kelayakan usaha budidaya ikan mas (*Cyprinus carpio*) di Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha budidaya ikan mas (*Cyprinus carpio*) di Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan mas (*Cyprinus carpio*) di Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, seperti:

1. Manfaat Akademik

Diharapkan nantinya mampu memberikan sebuah sumbangsi pemikiran dan informasi bagi para mahasiswa/mahasiswi Program Studi Akuakultur khususnya di Universitas Sulawesi Barat, serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang serupa dengan penulis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Mas di Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa dengan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Klasifikasi dan Morfologi

Klasifikasi ikan mas (*Cyprinus carpio*) menurut Linnaeus, (1758) sebagai berikut:

Filum	: <i>Chordata</i>
Kelas	: <i>Osteichthyes</i>
Ordo	: <i>ostariophysi</i>
Family	: <i>cyprinidae</i>
Genus	: <i>Cyprinus</i>
Spesies	: <i>Cyprinus carpio</i>

Gambar ikan mas dapat dilihat pada gambar di bawa ini.



Gambar 1. Morfologi Ikan Mas (*Cyprinus carpio*)
(Sumber: Nurhayati *et al.*, 2015).

Ikan mas mempunyai bentuk tubuh memanjang dan memipih tegak, mulut terletak di ujung tengah dan lunak mempunyai sungut dua pasang, jari-jari sirip punggung (*dorsal*) yang kedua mengeras seperti gergaji. Letak antara dua sirip punggung dan perut bersebrangan, sirip dada terletak dibelakang tutup insang. Pada bibirnya yang lunak terdapat dua pasang sungut dan tidak bergerigi dan pada

bagian dalam mulut terdapat gigi kerongkongan sebanyak tiga baris berbentuk geraham (Nurhayati *et al.*, 2015).

2.2. Habitat dan Penyebaran

Saat ini ikan mas dapat ditemukan di hampir seluruh pelosok tanah air hal ini menunjukkan bahwa ikan mas memiliki prospek usaha yang cukup menjanjikan. Kepopuleran ikan ini tidak semata-mata karena laju pertumbuhannya yang cepat tapi faktor lain yang juga memegang peranan penting yaitu cita rasa dagingnya yang khas serta harga jual yang sangat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat (Julita *et al.*, 2017).

Secara alami ikan mas menyukai tempat hidup (habitat) diperairan air tawar yang airnya tidak terlalu dalam dan alirannya tidak terlalu deras, seperti di pinggiran sungai atau danau. Ikan mas dapat hidup, baik di daerah dengan ketinggian 150 – 600 m di atas permukaan laut dengan rentang suhu 25-30⁰ C (Fajar, 2022). Penyebaran ikan mas di Pulau Jawa diperkirakan terjadi pada awal abad ke 20. Dari Pulau Jawa inilah ikan mas kemudian dikembangkan di daerah-daerah lain hingga hari ini (Nadia, 2016).

2.3. Metode Budidaya Ikan Mas

Metode budidaya semi intensif sistem budidaya ini merupakan sistem budidaya peralihan, antara budidaya alami (ekstensif) dan budidaya intensif (buatan). Kolam yang digunakan untuk budidaya ikan mas adalah kolam yang bagian dinding pematang kolam terbuat dari tembok sedangkan dasar kolamnya terbuat dari tanah (Rosdiana *et al.*, 2022). Kegiatan yang dilakukan dalam budidaya ikan mas meliputi persiapan kolam, seleksi induk, pemijahan, pemeliharaan telur dan

larva, pendederan dan pemanenan (Ramadhani *et al.*, 2023). Sedangkan menurut Diah *et al.*, (2019) dalam kegiatan budidaya ikan yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah pemeliharaan induk, pemijahan, penetasan telur, dan perawatan larva hingga menghasilkan benih.

2.4. Seleksi Induk Ikan Mas

Seleksi induk adalah kegiatan memilih atau memisahkan antara induk yang sudah matang gonad atau matang telur dengan yang belum. Tujuan dari kegiatan ini untuk mendapatkan induk-induk yang berkualitas dan siap untuk dipijahkan (Dimas & Rizki, 2016). Menurut Damis *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa dalam seleksi induk yang telah matang gonad terdapat ciri fisik yang diperhatikan. Ciri-ciri indukan ikan mas jantan yaitu badan tampak ramping/langsing, gerakannya lebih lincah, jika bagian perut diurut ke arah lubang genital mengeluarkan cairan sperma dan minimal berat bobot 0,5 kg sedangkan untuk indukan betina yaitu badan lebih besar, bagian perut buncit bila di raba terasa lembek, gerakannya lambat, jika perut di urut ke arah lubang genital mengeluarkan sel telur dan minimal berat bobot 1,5 kg Induk yang digunakan dalam pemijahan harus dalam kondisi sehat, tidak terserang penyakit, baik parasit maupun non parasit, tidak cacat, dan gerakannya lincah.

2.5. Pemijahan Ikan Mas

Pemijahan adalah proses perkawinan antara ikan jantan dan ikan betina yang mengeluarkan sel telur dari betina, sel sperma dari jantan dan terjadi di luar tubuh ikan. Dalam budidaya ikan, teknik pemijahan ikan dapat dilakukan dengan tiga macam cara, yaitu (1) Pemijahan ikan secara alami; (2) Pemijahan ikan secara

semi intensif; (3) Pemijahan ikan secara intensif (Nurhayati *et al.*, 2015). Pemijahan alami merupakan pemijahan tanpa adanya introduksi bahan atau perlakuan, sedangkan pemijahan semi intensif adalah pemijahan dengan ransangan hormon namun aktivitas ovulasi terjadi secara alami. Adapun pemijahan buatan adalah pemijahan dengan pemberian ransangan hormonal dan proses ovulasi dilakukan dengan bantuan manusia melalui teknik *stripping* atau pengurutan (Ihwan *et al.*, 2022).

2.6. Pemeliharaan larva Ikan Mas

Larva ikan mas yang baru menetas tidak diberikan makanan selama 2 - 4 hari, hal ini disebabkan karena anatomi tubuh larva yang baru menetas belum sempurna. Mulut dan organ pencernaan lainnya belum dapat difungsikan tetapi larva telah memiliki cadangan makanan berupa kuning telur yang melekat pada rongga perutnya (Zamzami & Sunarmi, 2013). 48 jam setelah menetas cadangan makanan pada larva akan habis, sehingga diperlukan asupan gizi tambahan, pakan yang diberikan berupa kuning telur yang telah direbus matang kemudian kuning telur di ayak diatas air menggunakan saringan sampai merata. Pemberian kuning telur diberikan selama 2x sehari pagi hari dan sore hari selama 3 hari (Rizki & Sari, 2018). Sebelum larva ditebar terlebih dahulu dilakukan aklimatisasi suhu agar larva tidak mengalami stres yang bisa menyebabkan kematian. Aklimatisasi suhu dilakukan selama 10-15 menit. Kepadatan larva yang ditebar $\pm 4.000/m^2$ dengan panjang rata-rata 0,5 cm dan masa pemeliharaan 35 hari (Darmayanto & Suprianto, 2013).

2.7. Kualitas Air

Kualitas air merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam usaha budidaya perikanan. Kualitas air di perairan dapat dikatakan baik jika parameter fisika, kimia dan biologi air tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan oleh organisme perairan. Apabila ketiga parameter tersebut baik, maka air yang digunakan untuk budidaya dapat menunjang kehidupan organismenya (Scabra & Dewi 2019).

2.8. Hakikat Usaha Budidaya

Pengembangan sektor perikanan sebagai sumber pertumbuhan perekonomian baru di Indonesia sangat memungkinkan, sektor perikanan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara terus menerus, terarah, bertahap dan berencana dalam memajukan masyarakat dalam usaha.

Usaha adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi, distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan (Makmur *et al.*, 2022). Budidaya merupakan pengembangan pertanian dan perikanan yang dilakukan masyarakat, baik itu secara individu maupun berkelompok. Dengan tujuan mendapatkan hasil yang memenuhi kebutuhan pokok mereka, dalam menjalankan usaha budidaya ikan mas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu tradisional, semi intensif, dan intensif, sejalan dengan kemajuan teknologi keberhasilan budidaya ikan mas telah mampu memanipulasi faktor alam yang berpengaruh di dalam proses budidaya (Lukman *et al.*, 2021).

2.9. Klasifikasi Usaha Budidaya

Berdasarkan lokasi budidaya, maka terdapat tiga jenis usaha budidaya yang dilakukan yaitu budidaya laut (*mariculture*), budidaya air payau (*brackish water culture*) yang menggunakan campuran air laut dan air tawar sebagai mediumnya serta budidaya air tawar (*freshwater culture*) yang biasanya dilakukan di danau, sungai, dan waduk (Wartono *et al.*, 2017).

Usaha budidaya ikan mas air tawar mampu memberikan keuntungan yang lebih, bagi pembudidaya. Dalam menjalankan usaha budidaya ikan mas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu tradisional, semi intensif, dan intensif, sejalan dengan kemajuan teknologi keberhasilan budidaya ikan mas telah mampu memanipulasi faktor alam yang berpengaruh di dalam proses budidaya. Pemasaran ikan mas semakin meningkat karena memiliki rasa daging yang gurih dan lembut, sehingga disukai banyak orang, ikan mas relatif mudah dibudidayakan sehingga ketersediaannya cukup melimpah di pasaran (Rizal *et al.*, 2016).

2.10. Biaya Produksi

Setiap pengusaha mengharapkan usaha budidaya ikan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu mata tumpuan pendapatan masyarakat Indonesia khususnya di daerah pegunungan adalah perikanan budidaya ikan mas, karena ikan mas mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, pertumbuhan yang cepat, dagingnya yang tebal, rasanya lezat dan cukup mudah dibudidayakan (Tuti & Anjar, 2016). Selain harga jual ikan mas yang bernilai ekonomis tinggi, alasan tingginya minat peternak ikan

untuk melakukan budidaya ikan mas adalah karena ikan mas ini sangat diminati oleh masyarakat sehingga ikan mas sangat mudah terjual di pasar lokal maupun pasar luar negeri. Ada beberapa biaya produksi yaitu:

a. Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang tetap (waktu yang sama). Biaya tetap ini besarnya selalu tetap, tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam usaha budidaya ikan mas (*Cyprinus carpio*) terdiri dari biaya perawatan, dan penyusutan barang-barang investasi (Ciputra *et al.*, 2020).

b. Biaya tidak Tetap (*Variable cost*)

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan habis dalam satu kali produksi (Didin *et al.*, 2016) sedangkan menurut Tawakkal *et al.*, (2019) biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan output aktivitas.

c. *Break Event Point* (BEP)

Break Event Point (BEP) atau sering juga disebut titik impas adalah kondisi yang terjadi jika perusahaan tidak mendapatkan untung maupun rugi atau dapat dikatakan nilai dari keuntungan maupun kerugian adalah nol. Perusahaan perlu merencanakan berapa besar laba yang ingin diperoleh dalam rangka produksi atau menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa dimana salah satu cara adalah menentukan nilai BEP (Leny *et al.*, 2022).

d. R/C Ratio

R/C Ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha ($Revenu=R$) dengan total biaya ($Cost = C$). Dalam batasan besaran nilai R/C Ratio dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Analisis R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan (*ratio/misbah*) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. R/C Ratio adalah singkatan dari (*Revenue/Cost Ratio*) atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan total biaya (Arief & Mas'ud, 2020).

e. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai didalam kegiatan usaha (Refki *et al.*, 2018). Sedangkan menurut Yanti & Ruly *et al.*, (2022) B/C Ratio adalah jumlah ratio yang terdapat antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif di dalam sebuah usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan usaha budidaya ikan mas di Kecamatan Tanduk Kalua menunjukkan bahwa kelompok yang paling besar tingkat pendapatannya adalah kelompok Salulemo sebesar Rp 36.135.000, dan yang paling rendah tingkat pendapatannya adalah kelompok Pakdakan Dioskuri sebesar Rp 14.485.000, Rata-rata pendapatan yang diperoleh menunjukkan bahwa budidaya ikan mas dapat menjadi sumber penghasilan apabila dikelola secara optimal.
2. Kelayakan usaha budidaya ikan mas di Kecamatan Tanduk Kalua dilihat dari nilai B/C Ratio (*Benefit-Cost Ratio*) nya yang lebih besar dari 0, tergolong masuk kategori layak untuk dilanjutkan. Jika dilihat dari nilai R/C Ratio (*Revenue-Cost Ratio*), setiap kelompok masuk kategori sebagai usaha yang layak, karena nilainya lebih dari 0. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini secara ekonomi menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk petani/pembudidaya ikan, disarankan agar terus meningkatkan efisiensi produksi, terutama dalam hal manajemen pakan dan penggunaan benih berkualitas guna menekan biaya dan meningkatkan hasil panen.
2. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, akses permodalan, serta pendampingan teknis agar usaha budidaya ikan mas dapat berkembang lebih berkelanjutan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan pemasaran agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait keberlanjutan usaha budidaya ikan mas di daerah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarurrasyid M., Siti N., & Furqon S.R. (2020). Manajemen Pembenihan Ikan Mas Marwana (*Cyprinus Carpio*) di Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat. *Journal Of Aquaculture and Fish Health*. 9 (1). 30-37.
- Andi, S., & Bayu, N. (2022). Komparasi Kelayakan Ekonomi Usaha Tani Pada Sawah Antara Sistem Tanam Jajar Legowo dan Komvensional di Desa Reksosari Kecamatan Suruh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 9 (3). 1208-1220.
- Anwar A. (2018). Optimasi Penambahan Vitamin C dalam Pakan Terhadap Daya Tetas Telur dan Sintasan Larva Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*). *Jurnal Ilmu Perikanan*. 7(2). 49-55.
- Arief Y., & Mas'ud A.A. (2020). Proyeksi BEP, RC Ratio Dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus pada Usaha Tauge di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Journal Koperasi dan Manajemen*. 2(1). 2722-6123.
- Aziz E., Dwijono H., & Darwonto. (2014). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*. 25(2). 169-177.
- Bayu F., & Novia A.M.S. (2023). Analisis *Break Even Point* Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Gurame di Kecamatan Bandar Sribhawon o. *Jurnal Trofish*. 2(2). 45-49
- Ciputra P., Siti S., & Olvie V.K. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Mras (*Cyprinus Carpio* L) pada Usaha Pembenihan Rakyat (Upr) Syariah Mandiri di Kelurahan Motoboi Kecil, Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Perikanan*. 8(1). 24-34.
- Damis, Surianti, Hasrianti, Rini S.P., Saman G.M. (2023). Teknik Pemeliharaan Induk Ikan Mas (*Cyprius Carpio*). *Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*. 5(3). 436-442
- Darmayanto L. & Suprianto. (2013). Teknik Pendederan Larva Ikan Mas (*Cyprinus Carpio* Linn) Secara Outdoor. *Jurnal Akuakultur*. 11(2). 97-100.
- Dia, O.S., Nastiti, M.K. & Tiara, H.V. (2019). Teknik Pembenihan Ikan Gurame (*Osphronemus gourame*) di Unit Kegiatan Budidaya Air Tawar Sedang Sari. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*. 2(1). 171-178.

- Didin S., Rusman Y., & Cecep P. (2016). Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usaha Tani Jahe. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 3(1). 1-7
- Dimas, G. P., & Rizqi, A. R. (2016). Teknik Pembenihan Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) di Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Perikanan*. 7(2). 78-84.
- Fahri F., Atika N., & Iwan G. (2016). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembesaran Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Perikanan Kelautan* 7(2). 103-110
- Fajar M. T. I. (2022). Pengaruh Perbedaan Konsentrasi Pakan Pelet Terhadap Bobot dan Panjang Ikan Mas Mas (*Cyprinus carpio*). *Jurnal Sains dan Teknologi*. 1(5). 498-504.
- Farid R., Monica R., Asep A.A., & Lusina B.R. (2024). Teknik Pemijahan Ikan Koi (*Cyprinus Carpio*) Secara Buatan untuk Meningkatkan Produktivitas Benih di Labaik Koi Hatchery Sukabumi. *Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan Indonesia*. 6(1). 93-100
- Hamidi, Johan S., Dede H., & Sutriyono. (2021). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp*) di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 10(1). 104-115
- Hesty N.P., Fitriyana F., & Qoria S. (2022). Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) dalam Keramba Jaring Apung di Pt Rama Jaya Mahakam Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*. 2(2). 97-104
- Ihwan, Dian P. R., Siti A. S., Zainal U., Ardana K., & Syafitra R. (2022). Studi Komparasi Performa Pemijahan Induk Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Menggunakan Pemijahan Alami, Semi Buatan dan Buatan. *Jurnal Intek Akuakultur*. 6 (2). 122-129.
- Injilly P.W. Jeannette F. P. & Vonne L. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Sistem Karamba Jaring Tancap di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *Jurnal Alkuturasi*. 4(8). 407-415 .
- Ismail & Khumaidi A. (2016). Teknik Pembenihan Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) di Balai Benih Ikan (BBI) Tenggarang Bondowoso. *Jurnal Ilmu Perikanan*. 7(1). 27-37

- Julita G.L.P., Siti S., & Martha W. (2017). Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila pada Cv. Tiga Mas di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Akulturasi*. 5(9). 541-548.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2002). Marketing Management (15th Ed.). *Pearson Education*.
- Leny B.S., Wahyu M.W., & Restin M. (2022). Analisis Finansial Usaha Pembesaran Ikan Lele Pokdakan Sumber Rejeki Kabupaten Kediri. *Creative Research Management Journal*. 5(1). 1-12.
- Lukita P., & Ayu D.V. (2021). Analisis Biaya Produksi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Produksi Kecambah di Home Industri Kecambah Rama Hulaan Gresik. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*. 9(1). 37-92.
- Lukman., Yuliana., & Rahmayati. (2021). Penerapan fungsi manajemen perencanaan pembenihan ikan mas (*Cyprinus carpio*) di intalisasi pengembangan ikan air tawar (IPIAT) Lajoa Kabupaten Soppeng. *Agrokompleks*. 21(2). 11-16
- Makmur, Amir Y., & Edison S. (2023). Produksi Padi (*Oryza Sativa L*) dan Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Pada Berbagai Pengelolaan Air, Jenis Varietas dan Dosis Pakan Pada Sistem Mina Padi. *Jurnal Nasional dan Kelautan*. 25 (3). 1-15.
- Mengi, A. F., Barnabas, P. & Wini, B. (2019). Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di kelurahan Rewangga selatan kecamatan ende timur kabupaten ende. *Jurnal Biologi dan Pendidikan biologi*. 3(2). 122-132.
- Nadia D. P. (2016). Pengaruh Pemberian Perlakuan Ph dan Suhu yang Berbeda Terhadap tingkat kelangsungan kelulushidupan benih ikan mas (*cyprinus carpio L*) Strain Punten. (Skripsi). Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Brawijaya Malang. Malang.
- Nurhayati A., Herawati T., & Yuatiati A. (2015). Diseminasi Penggunaan Ovaprim Untuk Mempercepat Pemijahan Ikan Mas di Desa Sukamahi dan Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. 4(1). 1-3.

- Ramli T.H., Aripudin, Catur P.A. Puspa A., & Putri S. (2023). Pertumbuhan Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Pada Filter Yang Berbeda. *Jurnal Pai*. 3(2). 175-185.
- Rangkuti F. (2009). Mengukur Efektivitas Program Promosi & Analisis Kasus Menggunakan Spss. *Pt Gramedia Pustaka Utama*. 2009.
- Refki A. Y., Achmad R., Rusky I. P., & Asep A. H. S. (2018). Analisis Kelayakan Produk Olahan Berbahan Baku Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) (Studi Kasus di Cv Sakana Indo Prima Kota Depok). *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 9(1). 104-111
- Rizal B.A., Zulkarniani Z., & Lamun B. (2016). Prospek Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Hias di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau*. 3(2). 1-14
- Rizali M., & Azizah A.N. (2022). *Break Even Point* dan Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 20 (20). 1-12
- Rizqi & Sari. (2018). Teknik Pembenihan Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Secara Alami di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Budidaya Air Tawar (UPT PBAT) Umbulan, Pasuruan. *Journal Of Aquaculture And Fish Health*. 7(3). 124-132.
- Rosdiana, Fachri K.B., Nasarudin U., Ani K.A., & Arianti L. (2022). Analisis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Mas Sistem Semi Intensif Pada PT Maju Jaya di Kelurahan Duyu Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Jurnal Trofish*. 1(2). 51-60.
- Sahrul A. & Mujahidah S. (2023). Analisis Kelayakan Pembenihan Ikan Mas Koi (*Cyprinus Carpio*) di Balai Benih Ikan (BBI) Batu Kumbung, Kecamatan Lingsar. *Jurnal Media Akuakultur Indonesia*. 3 (2). 58- 64.
- Scabra, A. R. & Dewi, N. S. (2019). Peningkatan Mutu Kualitas Air Untuk Pembudidayaan Ikan Air Tawar di Desa Gegerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*. 6 (2). 267-275.
- Selvi A., Khaeriyah N., Harifuddin. (2023). Analisis finansial usaha *breeding* ternak sapi potong dengan sistem pemeliharaan ekstensif di desa binuang, kecamatan libureng kabupaten bone. *Jurnal gallus- gallus*. 2 (1). 110-112
- Sialla D. (2022). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota

- Tarakan. (Skripsi). Fakultas Pertanian. Universitas Borneo Tarakan. Tarakan.
- Sirappa, M. P. Heryanto, R, Muhtar. (2019). Keragaan Hasil beberapa Varietas Padi Sawah Dataran Tinggi di Kabupaten Mamasa dengan Pemberian Bahan Amelioran. *Jurnal Budidaya dan Teknologi*. 5 (2).
- Soeharto. (2001). Manajemen Proyek: Dari Konseptual Sampai Operasional. Jakarta: Erlangga. Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Ui Press.
- Sukirno, S. (2016). Mikroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: *Rajagrafindo Persada*.
- Sundari B. (2023). Kecamatan Tanduk Kalua Dalam Angka 2023. Mamasa. *Badang Pusat Statistik Mamasa*
- Sutrisna, Sutandi, & Lia D.M. (2019). Keunggulan Budidaya Ikan Konsumsi di Desa Baros Pandeglang Dibandingkan Di Desa Mekar Kondang/Tangerang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 17 (1). 1-18.
- Tawakkal B., Muhammad B., & Muhammad A. N. H. (2019). Analisis Penentuan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Dalam Meningkatkan Laba Pada Outlet The Coffee Bean & Tea Leaf Grand Indonesia di Kota Makassar. *Pay Journal Keuangan dan Perbankan*. 1 (2). 107-115.
- Tisa N. K., Sri M., & Aulia Q. (2022). Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Gethuk Take, Tawangmangu Karanganyar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 19(1). 50-59.
- Tuty A. & Anjar T.W.(2016). Karyotype Ikan Mas (*Cyprinus Carpio* Linnaeus 1758) Majalaya. *Journal Of Tropical Biodiversity And Biotechnology*. 1(1). 15-19.
- Wartono H. Lies M., & Agus S. (2017). Teknik Budidaya Ikan. *Jakarta (ID): Bharata Karya Aksara*. 1-46.
- Wulandari R.D., Sri M., & Rudiansyah. (2023). Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*). *Jurnal Escape*. 2(2). 1387-1400.
- Yanti N., & Ruly A. (2022). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Cabai Rawit di Desa Tlagah Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. *Journal Agrosains*. 7(2). 88-94.

- Zaini M., Sutarni., & Teguh B. T. (2007). Analisis Keuntungan dan Titik Impas (*Break Event Point*) Industri Rumah Tangga Tahu di Kecamatan Punggur. *Jurnal Ilmiah Esai*. 1(1). 52-70.
- Zamzani, I. & Surnami P. (2013). Manajemen Pembenihan Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) di Unit Pelaksana Teknik (UPT) Pengembangan Budidaya Air Tawar Umbulan Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Perikanan*. 4 (1). 30-34.